

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 JAYAPURA

M. Rijalul Hakim¹, Muh. Thoif², Zaidir³

^{1,2,3}, Universitas Yapis Papua

Rijalulhakim01@gmail.com, thoif.papua@gmail.com, zaidirmsart02@gmail.com

diterima: 1/06/2024

direvisi: 05/06/2024

dipublish: 20/06/2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Hasil belajar siswa, dan mengetahui Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Jayapura. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam kelas XI Multimedia A, B, C dan Broadcasting sudah cukup baik dapat dilihat dari nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam, ada 5 siswa dengan nilai tertinggi dari empat kelas yang berbeda untuk Multimedia A dengan nilai 84 dan 83 dan Multimedia B 83 dan Multimedia C 81 dan Broadcasting 83 sedangkan satu siswa tidak tuntas atau tidak memenuhi standar KKM dengan nilai 56. 2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan role play dimana hasil belajar yang didapatkan siswa cukup baik, Namun masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah hal ini bisa terjadi ketika siswa tidak memahami pembelajaran atau faktor-faktor lain diluar dari pembelajaran yang mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to determine the description of student learning outcomes, and determine the application of Islamic Religious Education Methods in improving student learning outcomes at SMK Negeri 5 Jayapura. This research is qualitative research with descriptive qualitative research type. The results of the research carried out show that the learning outcomes of Islamic Religious Education students in class scores 84 and 83 and Multimedia B 83 and Multimedia C 81 and Broadcasting 83 while one student did not complete or did not meet the KKM standards with a score of 56. 2. Islamic Religious Education Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes using lecture, discussion, question and answer methods and role play where the learning outcomes obtained by students are quite good. However, there are still some students who get low grades. This can happen when students do not understand the learning or other factors outside of learning that influence students in receiving Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning Methods, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang mengalami perkembangan, sehingga peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk perkembangan bangsa dan Negara. Salah satu lembaga pendidikan itu adalah SMK Negeri 5 Jayapura yang tentunya di lembaga tersebut guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tertentu di dalam proses pembelajaran terhadap siswa SMK Negeri 5 Jayapura.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Republik Indonesia, 2003)

Anak didik merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang dengan segala potensinya yang berbeda beda, maka sudah tentu motivasi belajar masing-masing juga berbeda-beda. Demikian pula kemampuan akademik siswa di kelas, sangat *heterogen*, ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah serta memiliki latar belakang yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, dengan berbagai macam *heterogenitas* tersebut guru harus dapat menentukan dan menerapkan suatu metode yang tepat. Seorang pendidik harus membimbing, mengarahkan dan menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien guru pendidikan Agama Islam harus berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain dengan melibatkan siswa secara aktif. Secara umum seorang guru dituntut untuk memahami berbagai macam metode agar guru dapat memahami kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam memahami sebuah pelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru. Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya jangan menggunakan satu macam metode saja dalam memberikan pengajaran, melainkan harus memberikan berbagai macam metode dan jika perlu mencari metode yang baru yang sesuai.

1. Metode Pembelajaran

Metode berarti “Cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu.(faturrohman & Sutikno, 2010) metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah usaha atau upaya dalam meraih sesuatu yang diinginkan.(Sugino, 2009).

Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.(Sukardi, 2006) Metode sangat penting dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran membuat pengajar haruslah pintar-pintar dalam menentukan metode mana yang sesuai dengan kondisi kelas yang di ajar. Metode adalah “Cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.(Sanjaya, 2008)

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri, melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.(fathurrohman, 2017)

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.(fathurrohman, 2017)

Pembelajaran hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang berada di wilayah sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Pane & Dasopang)

Dari pendapat dan penjelasan diatas, penulis menarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian metode pembelajaran bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat memberikan materi pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Tetapi dalam pendidikan agama Islam metode guru pendidikan agama Islam adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tercapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan

memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menerapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dan Penerapan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*). (Darajat 2014)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Majid & Andayani, 2006)

Sementara itu pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab al-Quran dan alHadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2008)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pelaksanaan kegiatan yang terencana untuk memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditunjukkan kepada anak didik yang sedang tumbuh agar mereka mampu menumbuhkan sikap dan budi pekerti yang baik serta dapat memelihara perkembangan jasmani dan rohani secara seimbang di masa sekarang dan mendatang sesuai dengan aturan agama Islam dan menjadikan agama Islam menjadi pandangan hidup.

Pembahasan

1. Gambaran Hasil Belajar Siswa

Gambaran hasil belajar siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gambaran hasil belajar siswa di SMK Negeri 5 Jayapura, Dalam hal ini nilai Semester siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasan dan uraian dapat dilihat dari pembahasan hasil penelitian berikut ini:

Hasil belajar siswa adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan.

Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa. (Observasi, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 mengatakan bahwa tingkat keberhasilan hasil belajar siswa bukan hanya dari aspek materi yang siswa pelajari akan tetapi penerapannya, penerapannya seperti akhlakunya menjadi lebih baik. (Bastianto, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 mengatakan bahwa hasil evaluasi belajar siswa bagus dan memenuhi KKM, Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa memenuhi KKM, akan tetapi bisa dibantu oleh tugas-tugas dan ulangan harian yang diberikan untuk mencapai standar nilai KKM. (Adam, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 5 mengatakan bahwa, siswa memiliki nilai yang berbeda-beda, ada yang tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah sesuai dengan tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Jadi KKM ada yang mencapai ada juga yang tidak mencapai. (Adam, 2024)

Adapun Hasil Analisis pengelolaan data sebagaimana ditunjukkan pada table 1, kelas XI Multimedia A yang mendapatkan nilai tuntas atau memenuhi KKM 13 siswa. Adapun nilai tertinggi atas nama Nur Iqbal dengan nilai 84 dan nilai terendah atas nama Muh. Firmansyah Ibrahim dengan nilai 73.

Tabel 1 Daftar Nilai Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Kelas XI Multimedia A

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai							TM	Kehadiran			
		N-1	N-2	N-3	N-4	N-5	PAT	RPT		S	I	A	%
1	Andika Rahman	80	85	80	80	90	80	83	12		1	1	92
2	Awaluddin	80	80	85	80	75	78	80	12		1	2	83
3	Fahmi Addinul Haq	70	80	90	80	90	70	80	12		1	2	83
4	Musdalifah	80	75	90	80	90	75	82	12	1	1	3	75
5	Muh. Firmansyah Ibrahim	75	70	75	80	80	55	73	12	1		1	92
6	Muhammad Zubair	85	80	85	80	90	80	83	12	1		1	92
7	Muhammad Fadli	80	75	85	80	90	65	79	12			2	83
8	Niluh Kadek Kinasih Nareswari	75	75	85	80	85	78	80	12		2		100
9	Nur Iqbal	85	80	85	80	90	83	84	12			1	92
10	Rahmayanti	75	80	80	80	90	73	80	12	1		3	75

11	Salsabilah Dwi Cahya	80	85	75	80	90	45	76	12				100
12	Yuniar Indah Pratiwi	70	90	85	80	85	73	81	12	2			100
13	Nur Atika	75	90	90	80	90	75	83	12		1		100

Hasil Analisis pengelolaan data sebagaimana ditunjukkan kelas XI Multimedia B yang mendapatkan nilai tuntas atau memenuhi KKM 10 siswa. Adapun nilai tertinggi atas nama Athiyyah Zada A. Rahmanialuhri dengan nilai 83 sedangkan nilai terendah yaitu atas nama Ahmad Reski Wardana dengan nilai 71.

Tabel 2 Daftar Nilai Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Kelas XI Multimedia B

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai							TM	Kehadiran			
		N-1	N-2	N-3	N-4	N-5	PAT	RPT		S	I	A	%
1	Ahmad Reski Wardana	70	70	75	85	80	45	71	12			2	83
2	Athiyyah Zada A. Rahmanialuhri	85	85	85	85	80	80	83	12	2			100
3	Akbar Hanuebi	75	75	75	80	80	53	73	12				100
4	Fitrianingsih	70	80	80	85	80	63	76	12	1		2	83
5	Imam Shadiq Zulfar Mubaarak	70	80	80	85	80	70	78	12		1	2	83
6	Inmayana Estaria Agustina	75	75	80	80	75	68	76	12	2			100
7	Ismaul Hasanah	80	75	80	85	85	73	80	12				100
8	Muh. Rizki Shandikha Putra Dani	75	75	80	85	90	58	77	12	1	1	1	92
9	Tri Rahayu Tajang	75	80	80	85	85	58	77	12			2	83
10	Yahya Adrian	70	70	80	85	80	58	74	12			1	92

Hasil Analisis pengelolaan data ditampilkan pada tabel 3 di bawah. Kelas XI Multimedia C yang mendapatkan nilai tuntas atau memenuhi KKM 9 siswa. Adapun nilai tertinggi yaitu dua siswa dengan nilai 81 atas nama Dendi Irvan Permana dan Maulana Eko Prianto sedangkan nilai terendah yaitu satu siswa dengan nilai 70 atas nama Rinaldi Mulya Putra.

Tabel 3 Daftar Nilai Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Kelas XI Multimedia C

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai							TM	Kehadiran			
		N-1	N-2	N-3	N-4	N-5	PAT	RPT		S	I	A	%
1	Bayu Setiawan Nawir	75	80	75	80	80	73	77	13			3	77
2	Dendi Irvan Permana	80	80	75	90	80	80	81	13		1	2	85
3	Ichwanul Muslimin	75	80	75	75	75	50	72	13		1	3	77
4	Irvan Novaldy Wibowo	75	70	70	80	80	50	71	13		1	2	85
5	Maulana Eko Prianto	80	80	90	80	80	78	81	13		1	1	92
6	Muh. Ashim Fauzi	75	80	85	80	80	55	76	13			1	92
7	Nur Aulia	75	80	85	80	80	55	76	13			1	92
8	Rinaldi Mulya Putra	70	70	80	75	75	50	70	13	1	2	3	77
9	Tasya Jumbriani Mughtar	75	80	75	80	75	63	75	13	2		2	85

Hasil Analisis pengelolaan data dibawah kelas XI Broadcasting yang mendapatkan nilai tuntas atau memenuhi KKM 6 siswa. Adapun nilai tertinggi yaitu dua siswa dengan nilai 83 atas nama Intan Nuraeni Hairul dan Isaura Puji Lestari dan nilai terendah yaitu satu siswa dengan nilai 56 atas nama Eka Maulani dan tidak memenuhi standar nilai KKM.

Tabel 4 Daftar Nilai Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Kelas XI Broadcasting

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai								TM	Kehadiran			
		N-1	N-2	N-3	N-4	N-5	N-6	PAT	RPT		S	I	A	%
1	Ahmad Kamil Maarif	80	81	80	85	81	75	75	80	16	1	1		100
2	Aldin Al Bahar Syahputra	80	80	81	84	78	80	75	80	16		1		100
3	Eka Maulani	70	50	50	60	50	50	60	56	16	1		13	19
4	Intan Nuraeni Hairul	80	81	80	84	85	85	83	83	16	1		1	94
5	Isaura Puji Lestari	80	80	82	85	83	85	83	83	16	1		1	94
6	Sinta Bela	78	75	75	80	75	75	53	73	16	1	1	5	69

Nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditarik kesimpulan bahwa nilai yang didapatkan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup bagus dapat dilihat dari empat kelas yang berbeda di masing-masing kelas mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 84, 83 dan 81 dan memenuhi standar KKM, namun ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai terendah dan tidak memenuhi standar KKM.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal yaitu faktor keluarga karena siswa sering mendengarkan kedua orang tuanya marah dirumah yang akhirnya mempengaruhi daya berfikir atau tempramen terhadap siswa. lingkungan pertemanan dikelas sangat berpengaruh bahkan kalau lingkungannya baik pasti yang diajak kebaikan akan tetapi kalau lingkungan buruk akan bisa terbawa juga kepada keburukan ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.(Bastianto, 2024)

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa yang mempengaruhi siswa malas masuk pelajaran agama yaitu teman sekelas nya ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang dan tidak memenuhi KKM.(Adam, 2024)

Penjelasan hasil wawancara diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
 - 1) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
 - 2) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
 - 1) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
 - 2) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
 - 3) Lingkungan masyarakat.

Hasil wawancara dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan pertemanan dikelas atau sekolah

sehingga siswa kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa akhirnya mendapatkan nilai yang kurang maksimal.

2. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Jayapura

Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang metode dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara utuh, penuh.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yaitu metode ceramah dan role play. (Bastianto, 2024) Sedangkan Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Rahma Muhd Adam, S.Ag mengatakan bahwa metode yang diterapkan yaitu metode ceramah karena Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari metode ceramah atau menjelaskan materi kepada siswa secara langsung, metode diskusi dan metode tanya jawab. (Adam, 2024)

Ungkapan diatas, dapat dipahami bahwa metode dalam pembelajaran sangat diperhatikan karena merupakan faktor untuk terlaksananya pembelajaran Pendidikan agama Islam. Diantara sebagainya tersebut.

1. Mempersiapkan dan menerapkan metode sebelum mengajar agar siswa dapat mudah memahami dan menyenangkan bagi siswa.
2. Memfokuskan pada hasil belajar siswa dengan metode yang digunakan saat pembelajaran.

Bahwasanya dalam pengertian metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saat di terapkan metode pembelajaran harus bisa membawa siswa untuk tertarik dan memahami materi pembelajaran sehingga ada timbal balik atau interaksi antar siswa dengan begitu metode yang kita terapkan akan bisa diterima dan dipahami oleh siswa. (Bastianto, 2024)

Sebagaimana Berdasarkan Analisis kelas Multimedia A dengan jumlah siswa 13 yang mana pada kelas tersebut semua nilai siswa memenuhi standar KKM dengan siswa atas nama Nur Iqbal mendapatkan nilai tertinggi yaitu 84 dan diikuti oleh tiga temanya dengan nilai 83 atas nama Andika Rahman, Muhammad Zubair Dan Nur Atika sedangkan nilai terendah atas

nama Muh.Firmansyah Ibrahim dengan nilai 73. Dari hasil nilai kelas Multimedia A dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan role play cukup berhasil.

Adapun kelas Multimedia B dengan jumlah siswa 10 yang mana pada kelas tersebut semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM dengan siswi atas nama Athiyyah Zada A. Rahmanialuhri mendapatkan nilai tertinggi yaitu 83 dan Ismaul Hasanah dengan nilai 80 sedangkan nilai terendah atas nama Ahmad Reski Wardana dengan nilai 71 dari hasil nilai kelas Multimedia B dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan role play kurang efektif.

Adapun kelas Multimedia C dengan jumlah siswa 9 yang mana pada kelas tersebut semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM dengan siswa atas nama Dendi Irvan Permana mendapatkan nilai tertinggi yaitu 81 Dan Maulana Eko Prianto dengan nilai 81 sedangkan nilai terendah atas nama Irvan Novaldy Wibowo dengan nilai 71 dari hasil nilai kelas Multimedia C dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan role play kurang efektif.

Pada kelas Broadcasting dengan jumlah siswa 6 yang mana pada kelas tersebut semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM dengan siswi atas nama Intan Nuraeni Hairul dan Isaura Puji Lestari mendapatkan nilai tertinggi yaitu 83 dan Ahmad Kamil Maarif dan Aldin Al Bahar Syahputra dengan nilai 80 sedangkan nilai terendah atas nama Eka Maulani dengan nilai 56 dari hasil nilai kelas Broadcasting dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan role play cukup efektif.

Adapun penerapan metode ceramah yang diterapkan di empat kelas tersebut dengan cara menerapkan secara lisan materi pembelajaran dari guru kepada siswa serta guru mengaitkan dengan metode tanya jawab. metode ceramah yang dilakukan guru hanya satu arah tidak membuat siswa jadi aktif, agar membuat siswa aktif dibutuhkan metode tanya jawab sehingga ada interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik. Metode caramah juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga nantinya siswa dapat menerapkan materi pembelajaran dikehidupan sehari-hari. Sedangkan metode diskusi yang diterapkan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk Pendidikan agama Islam dalam satu kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas, diskusi kami bagi siswa dalam bentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang yang akan membahas materi yang guru berikan. Contohnya materi tentang al-quran kelompok yang sudah dibentuk akan diberikan sub tema satu per satu. Sedangkan metode tanya jawab diterapkan saat pembelajaran

berlangsung ketika menjelaskan materi pembelajaran dengan cara menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi atau pengalaman siswa. (Adam, 2024)

Penerapan metode ceramah diterapkan diawal kegiatan pembelajaran pendahuluan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian metode ceramah ini menyampaikan langka-langka pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai misalnya ketika membahas materi zakat tiba-tiba kita langsung membahas tentang nisabnya jadi harus membahas sesuai Alurnya dari awal seperti pengertian, hadits dan ayat al-quran. Sedangkan metode role play artinya kita membuat tutor sebaya (teman) sehingga nanti akan bisa lebih efektif, metode ini juga digunakan untuk menstimulus siswa dan siswi untuk berfikir dan memecahkan masalah. metode role play ini sudah lengkap bisa secara individu maupun secara kelompok dan diskusi secara Bersama. Setelah menggunakan metode role play ini ada feedback dari siswa-siswi atau timbal balik jadi dalam pembelajaran tidak monoton. (Bastianto, 2024)

Hasil wawancara guru Pendidikan agama islam diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa atas nama Aldin Al Bahar Syahputra mengatakan bahwa menyukai dan senang ketika guru menerapkan metode ceramah dan diskusi. (Syahputra, 2024) Sedangkan siswi atas nama Ismaul Hasanah juga mengatakan bahwa menyukai materi yang disampaikan secara lisan atau metode ceramah. (Hasanah, 2024)

Dari penjelasan dan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru sudah cukup efektif. Namun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam pembelajaran Pendidikan agama hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor lain yang siswa dapatkan di luar dari pembelajaran Pendidikan agama Islam yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapatkan tidak maksimal.

Adapun aspek yang menyangkut Pendidikan Agama Islam dan penerapan metode dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Aspek Aqidah

Menurut Etimologi, Aqidah adalah ikatan, sangkutan. Karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman dan keyakinan. (Ali, 2011) Sedangkan secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati. (Alim, 2011)

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa akidah atau iman itu letaknya dihati dan kita harus menyakini dan mempercayai. (Bastianto, 2024) sedangkan menurut guru

Pendidikan Agama Islam, Rahma Muhd Adam, S.Ag akidah adalah keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT dan rukun iman. (Adam, 2024)

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di lapangan guru Pendidikan agama Islam mengajarkan akidah tersebut dengan cara atau metode praktek yang mana pada saat jam waktu sholat dzuhur siswa akan diajak dan datang ke musolah untuk menunaikan sholat dzuhur secara berjamaah ini merupakan salah satu contoh penerapan akidah dengan cara menjalankan perintah ibadah sholat. (Observasi, 2024)

2. Aspek Akhlak

Secara terminologis, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran atau pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya'ululum al-din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa akhlak atau perilaku anak-anak termasuk baik saat pembelajaran maupun di luar kelas contoh akhlak yang diterapkan anak-anak yaitu selalu mengucapkan salam bila mana bertemu guru dan bersalaman kepada guru. (Adam, 2024) Selain itu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa akhlak atau perilaku peserta didik sangat baik dan sopan ketika proses belajar mengajar dikelas, ketika ada materi yang kurang paham mereka menyampaikan dengan baik dan sopan. (Bastianto, 2024)

Pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam Rahma Muhd Adam, S.Ag tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti dimana peneliti melihat siswa atau siswi sering mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru yang beragama Islam diluar kelas.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan akhlak yaitu metode praktek dan nasehat kepada siswa sehingga siswa tersebut merasa nyaman dan terbiasa.

3. Aspek Al-Quran dan Hadits

Pembelajaran Al-qur'an hadits sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik Tetapi secara substansial mata pelajaran Al-qur'an hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan al-Quran maupun hadits menerapkan dengan cara membaca terlebih dahulu ayat atau hadits kemudian menunjuk siswa untuk membaca ayat atau hadits yang terdapat dibuku. (Bastianto,

2024) Selain itu guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa materi yang berkaitan dengan surah al-quran atau hadits menerapkan tugas untuk peserta didik di rumah untuk menuliskan ayat atau hadist tersebut di buku namun biasanya juga menyuruh peserta didik untuk membacanya dikelas.(Adam, 2024)

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pada materi pembelajaran yang isinya terdapat ayat maupun hadits biasanya guru Pendidikan Agama Islam menuliskan ayat atau hadits tersebut dipapan tulis kemudian siswa menuliskan di buku tulis mereka setelah ditulis beberapa siswa akan di tunjuk untuk membacakan ayat atau hadits tersebut.(Observasi, 2024)

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama, ismaul hasanah sulaiman, mengatakan guru agama dalam materi pembelajaran yang terdapat surah al-quran atau hadits selalu menuliskan di papan tulis atau siswa disuruh untuk membaca ayat atau haditsnya.(Sulaiman, 2024)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode role play atau siswa dituntut mampu dan bisa menulis arab dan membaca ayat al-quran atau hadits.

4. Aspek Fiqih

Menurut bahasa, fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah swt., dalam QS.At-Taubah/9:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”. (Terjemahannya departemen Agama RI, 2005)

Fiqih menurut istilah ialah ilmu syari’at. Orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamai Faqih. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentra’arifkan fiqih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yan deperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syara’ah, maksudnya ialah hukum-hukum fiqih yang perpautan dengan masalahmasalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari(Shiddieqy, 1993)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang

berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa fiqih yang terapkan kepada anak-anak yaitu seperti sholat dzuhur berjamaah dan jangan pernah meninggalkan sholat 5 waktu dan mengingatkan untuk puasa Ramadhan. (Bastianto, 2024)

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam Menjelaskan bahwa fiqih yang saya terapkan kepada anak-anak yaitu sholat dzuhur berjamaah dan mengajak anak-anak untuk bersedekah setiap jumat didalam kotak amal yang kita buat. (Adam, 2024)

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam penerapan fiqih guru Pendidikan agama Islam menerapkan metode praktek dan nasehat untuk siswa sehingga siswa dapat menerima dan melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab serta akan mejadi kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Aspek Tarikh

Istilah Tarikh berasal dari bahasa Arab yang artinya menurut bahasa adalah ketentuan masa. Secara istilah adalah keterangan yang menerangkan hal ihwal umat dan segala sesuatu yang telah terjadi di kalangannya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Tarikh Islam merupakan suatu pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dalam kehidupan umat dan keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang sedang terjadi di dalam kehidupannya.

Hasil belajar Tarikh Islam dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa untuk materi yang berkaitan dengan sejarah menjelaskan dan menceritakan perjuangan nabi menyebarkan Agama Islam atau saat berdakwah di mekkah dan Madinah karena banyak sekali pelajaran yang bisa siswa ambil. (Bastianto, 2024)

Hasil wawancara peneliti dengan siswi bernama Salsabila Dwi Cahya mengatakan guru agama selalu bercerita saat proses pembelajaran biasanya bercerita tentang kedua orang tua. (Cahya, 2024)

Uraian dan hasil wawancara peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode cerita untuk penerapan materi yang berkaitan dengan sejarah Islam. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadelia Sulu, dengan Judul Skripsi Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo, Tujuan dari Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo, Untuk mengetahui hasil prestasi siswa setelah penerapan metode guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo dan Untuk mengetahui faktor-faktor guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran di SMA Negeri 4 Palopo. Penelitian ini relevan dilihat dari variabel terikat yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering digunakan oleh guru Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian tersebut ialah pada hasil belajar siswa selama guru menerapkan metode pembelajaran. sedangkan pada penelitian tersebut lebih kepada prestasi siswa selama guru menerapkan metode pembelajaran. (Hadelia Sulu, 2014)

Kesimpulan

Gambaran Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Jayapura sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan nilai siswa dari empat kelas yang berbeda dengan nilai tertinggi 84,83 dan 81. namun pada umumnya keempat kelas dari keseluruhan siswa telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan, namun terdapat beberapa siswa juga yang tidak bisa memenuhi KKM. Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 5 Jayapura yaitu metode ceramah dan metode diskusi, tanya jawab dan role play menyesuaikan dengan materi atau bahan yang akan diajarkan kepada siswa di dalam kelas, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam lebih sering menerapkan metode ceramah yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan metode ceramah ini metode yang sangat bisa dikatakan wajib bagi guru Pendidikan agama Islam karena akan banyak penjelasan secara verbal yang langsung diberikan guru kepada siswa sehingga membuka pikiran akan pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Sistem Pendidikan Nasional UU Nomor 20 Tahun 2003.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, (2007) *strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung : Penerbit rafika aditiya.
- Fathurrohman, M. (2017) *Belajar dan Pembelajaran Modern* Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Majid, A., & Andayani D, (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

- Ramayulis, (2008) *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia.
- Sugiyono, & Hariyanto, (2012) *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri, P. S. (2013) “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada 2 Orang Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung”, Bandung: penerbit Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia h. 47.
- Alimumuddin, N. (2017) “Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar”, Makassar Penerbit Fakultas Agama Islam Unismuh Makasar, h. 38.
- Yanti, D. (2017) “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi Tentang Kedisiplinan Guru di MTS Negeri 1 Lampung Utara)”, Lampung Penerbit Universitas Negeri Raden Intan Lampung, h. 46.
- Prasetyo, J. (2022) “Optimalisasi Kegiatan Pendidikan Agama Islam di Masjid Ali Adam Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten di Ponogoro”, Skripsi Ponogoro Penerbit: FAK. Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Ponogoro, h. 31.
- Alimumuddin, N. (2017) “Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar”, Makassar Penerbit Fakultas Agama Islam Unismuh Makasar, h. 42.
- Putri, P. S. (2013) “Penyesuaian Diri Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada 2 Orang Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Wisma Putera Bandung”, Bandung: penerbit Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia h. 50.
- Sugiyono, (2015)”*Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*” Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Prastowo, A. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian Cetakan Keempat*. Yogyakarta Penerbit: Pustaka Pelajar.
- Lexy, M. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Jakarta Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*”. Bandung Penerbit Alfabeta.
- Rijali, A. (2018) *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. XVII, No. 33, h. 83.
- Hadelia Sulu, dengan Judul *Penerapan Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Palopo*.
- Adam, R. M (2024) *Hasil wawancara*.
- Observasi, (2024).
- Bastianto, K. (2024) *Hasil wawancara*.
- Siswa, (2024) *Hasil wawancara*.
- Syah, M. (2011) *Psikologi Pendidikan*, bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Ali, D M. (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, M. (2011) *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung Penerbit PT Syammil Cipta Media.
- Shiddieqy, A.H.M. (1993) *Pengantar Ilmu Fiqh*, Penerbit: Jakarta NV. Bulan Bintang.